

---

**Peran Ibu *Single Parent* yang Bekerja sebagai PNS dalam Membagi Waktu untuk Keluarga ( Studi Kasus pada 1 Orang Tua *Single Parent* di Desa Bantane Kecamatan Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud)**

Reynaldy M Larenggam<sup>1</sup>, Veronika E. T. Salem\*<sup>2</sup>, Yoseph D. A. Santie<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Manado

Article Received: 16 Juli 2021; Accepted: 20 September 2021; Published: 30 Desember 2021

---

**ABSTRACT**

*The problem in this study is the role of single parent mothers with civil servant jobs in dividing time with family with the focus of research namely Educational Needs, and Educational Needs by using the research approach used in this study is a qualitative approach (qualitative research). Bogdan and Taylor (Moleong, 2007: 4) define qualitative methodology as a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. as the father in the household. Working as a civil servant is not without obstacles because the role that is carried out as a mother and also a father who works as a civil servant must manage time between work and caring for and educating children. In meeting the needs of children, mothers who work as civil servants must also have extra work after school, namely gardening so that they can meet family needs.*

*Keywords: peran single parent; keluarga; anak.*

---

**ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini adalah peran *single parent* ibu dengan pekerjaan PNS dalam membagi waktu bersama keluarga dengan fokus penelitian yaitu Kebutuhan Pendidikan, dan Kebutuhan Pendidikan dengan menggunakan Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (qualitative research). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. dengan hasil penelitian yaitu Peran ibu *single parent* dalam menjalankan tugasnya dimana sebagai bu dan juga sebagai ayah dalam rumah tangga. Bekerja sebagai PNS bukan tanpa hambatan karena peran yang diemban sebagai seorang ibu dan juga seorang ayah membuat ibu yang bekerja sebagai PNS harus bisa mengatur waktu antara bekerja dan mengasuh serta mendidik anak-anak. Dalam memenuhi. kebutuhan anak-anak ibu yang bekerja sebagai PNS pun harus memiliki pekerjaan ekstra setelah pulang sekolah yaitu berkebun sehingga bisa mengimbangi kebutuhan keluarga.

*Kata Kunci: peran single parent; keluarga; anak.*

---

**PENDAHULUAN**

Masa menjadi orang tua merupakan salah satu tahap perkembangan yang dijalani kebanyakan orang dan bersifat universal. “Keutuhan” orang tua (ayah-ibu) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki rasa percaya diri dan mengembangkan diri. *Single parent* adalah keluarga yang terdiri dari orang tua tunggal baik ayah atau ibu sebagai akibat perceraian dan kematian. Singel parent dapat terjadi pada lahirnya seorang anak tanpa ikatan perkawinan yang sah dan pemeliharannya menjadi kurang tanggung

jawab. Tugas sebagai orang tua terlebih bagi seorang ibu, akan bertambah berat jika menjadi orang tua tunggal (*single parent*). Setiap orang, tidak pernah berharap menjadi *single parent*, keluarga lengkap pastilah idaman setiap orang, namun ada kalanya nasib berkehendak lain. Kenyataannya kondisi ideal tersebut tidak selamanya dapat dipertahankan atau diwujudkan. Banyak dari orang tua yang karena kondisi tertentu mengasuh, membesarkan dan mendidik anak dilakukan sendiri atau menjadi *single parent*.

Akibat perceraian hidup maupun perceraian mati akan menghadirkan keluarga *single parent*. *Single parent* adalah keluarga yang terdiri dari orang tua tunggal baik ayah maupun ibu sebagai akibat perceraian atau kematian yang dalam penelitian ini mengangkat perempuan sebagai orang tua tunggal. Keluarga *single parent* akan mendapat tugas ganda. Apabila yang terjadi adalah ketiadaan ayah, peran ibu menjadi bertambah sebagai pencari rezeki dan pengasuh anak. Dampak dari kehidupan keluarga *single parent* terhadap pemenuhan ekonomi keluarga seperti kebutuhan sehari-hari, perlengkapan sekolah anak serta biaya-biaya tidak terduga lainnya yang menjadi beban bagi perempuan *single parent*. Dampak tersebut bukan hanya karena hilangnya salah satu orang tua, melainkan ditentukan pula oleh faktor lainnya, seperti status sosial ekonomi orang tuanya dalam kebiasaan dalam keluarga.

*Single parent* dalam sebuah keluarga tidaklah mudah terlebih pada seorang ibu yang harus mengasuh anaknya seorang diri karena kehilangan suami akibat perceraian atau meninggal dunia. Hal tersebut membutuhkan perjuangan berat untuk membesarkan anak, termasuk membagi waktu untuk kebutuhan hidup keluarga baik pada saat yang bersamaan ia berperan ganda dalam keluarga sebagai ibu sekaligus sebagai ayah. Ibu diuntut harus meluangkan waktunya dan membagi waktunya untuk mencari nafkah dan memberikan kasih sayang kepada anaknya dan mereka akan selalu dihadapkan oleh berbagai masalah internal maupun masalah eksternal yang akan mempengaruhi kehidupan rumah tangga, Papalia (Rahma 2015:425). Masalah eksternal lebih sering datang dari masyarakat atau lingkungan tempat orangtua tunggal (*single parent*) tinggal. Masyarakat akan memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang *single parent*. Sedangkan masalah internal *single parent* berasal dari lingkungan keluarga dan anak-anaknya.

Seorang *single parent* di desa Bantane yang bekerja sebagai PNS memiliki kehidupan yang tidaklah muda berjuang sendiri menafkahi 3 orang anak bukan perkara muda, karena setiap anak-anak yang di nafkahi memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. *Single parent* biasanya lebih merasa tertekan daripada orangtua utuh dalam kekompetenan sebagai orangtua. Kekompeten orangtua ini nantinya dapat berpengaruh pada bagaimana orangtua mengasuh anaknya. Menjadi ibu idaman tidak datang dengan sendirinya, semua itu dibentuk dari suatu proses pendewasaan dan perbaikan karakter, Papalia (Rahma 2015: 426).

Dalam keseharian sebagai seorang abdi negara, selain dengan beban tugas sebagai seorang pendidik seorang ibu dengan peran *single parent* tidak terlepas dari problem-problem tertentu

mulai dari dalam diri si orangtua bahkan anak-anaknya. Kemandirian dalam jiwa ibu *single parent* sangat dibutuhkan untuk menjalankan peran ganda di sektor domestik, yaitu bertugas dalam urusan rumah tangga seperti membagi waktu untuk memasak, mencuci piring dan pakaian, membersihkan rumah, menyiapkan makanan untuk keluarga, merawat, membesarkan dan mendidik anak-anaknya dan di sektor publik yaitu bertugas secara ekonomi agar kebutuhan tetap terpenuhi yaitu dengan mencari nafkah bagi keluarganya dan secara sosial yaitu bersosialisasi dengan masyarakat. Keseimbangan peran domestik dan publik perlu dicapai dengan usaha ekstra melalui proses kesabaran, ilmu, dan konsistensi untuk menjalankannya. Sebagai seorang *single parent* untuk bekerja mencari nafkah tentunya banyak yang harus dipertimbangkan mulai dari sumber penghasilan yang relatif, waktu yang efisien agar tetap menjalankan tugas utama sebagai seorang ibu tunggal tanpa mengesampingkan tugas-tugas rumah tangga.

Menjadi seorang *single parent* bertahun-tahun dengan membesarkan anak-anak seorang diri tentunya memiliki kesan tersendiri apalagi ditengah tuntutan zaman anak-anak harus memiliki pendidikan sehingga meski masuk sekolah harus bergantian namun perannya sebagai *single parent* sangatlah luar biasa karena dia bisa membagi waktu untuk keluarga sehingga ketiga anak-anaknya semua memiliki latar belakang pendidikan yang bagus hal ini membuktikan bahwa meski hanya mengasuh secara sendiri beliau dapat membagi waktu yang baik antara pekerjaan dan keluarga. Akibat terbentuknya keluarga *single parent* maka akan menimbulkan kekacauan terhadap pencapaian atau menjalankan fungsi keluarga. Perempuan *single parent* akan memiliki peran ganda.

Perempuan *single parent* akan melaksanakan peran ganda yaitu sebagai pencari nafkah dan pengasuh anaknya, tentunya dalam menjalankan peran-peran tersebut terdapat permasalahan-permasalahan yang akan timbul seperti fungsi keluarga atau peran yang harus dijalankan tidak akan berjalan optimal karena asumsinya perempuan telah disibukkan dengan peran mencari nafkah akibat berstatus *single parent*. Teori struktural-fungsional Talcott Parsons, dalam (Ritzer, 2010, h. 225). mengakui adanya segala keragaman dalam kehidupan sosial. Keragaman ini merupakan sumber utama dari adanya struktur masyarakat dan menentukan keragaman fungsi sesuai dengan posisi seseorang dalam struktur sebuah sistem. Dalam sebuah keluarga pasti ada anggota yang mampu menjadi pemimpin, ada yang menjadi istri atau ibu dan ada yang menjadi anak sebagai anggota biasa. Perbedaan fungsi ini bertujuan untuk mencapai tujuan sebuah keluarga, bukan untuk kepentingan individu. Struktur dan fungsi dalam sebuah keluarga ini tidak dapat dilepaskan dari pengaruh budaya, norma, dan nilai-nilai yang melandasi sebuah lingkungan masyarakatnya.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (qualitative research). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007: 4) mendefinisikan metodologi

kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Menurut Nasution (2003: 5) penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar, kemudian Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif (qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Sebagaimana pendapat Lincoln dan Guba (Sayekti Pujosuwarno, 1992: 34) yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan case study ataupun qualitative, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran orangtua tunggal (*Single parent*) terhadap kebutuhan anak sangat penting. Karena seorang *Single parent* harus benar-benar memperhatikan pendidikan anaknya, harus bisa membagi waktu yang baik dalam bekerja maupun mendidik anak, baik buruk pendidikan orangtua tunggal (*Single parent*) terhadap anak akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anak di kemudian hari.

Hal ini seperti yang dialami oleh seorang ibu yang bekerja sebagai PNS dengan status *single parent*, dimana ibu yang memiliki peran ganda mencari nafkah, mendidik dan mengasuh anak setelah kehilangan figur ayah dalam keluarga mereka. Bekerja mencari nafkah setelah jam pulang sekolah dilanjutkan ke kebun guna mencari tambahan makanan dirumah atau sekedar mencari lauk di pantai dengan bantuan anak tertua maka ibu ini dalam keseharian sudah terbiasa melakukan hal ini sendiri sehingga meskipun tanpa figur ayah anak-anak ini tetap sekolah dan kebutuhannya terpenuhi walaupun dalam kenyataan sehari-hari tidak semua atau serentak kebutuhan anak-anak ini bisa dipenuhi secara langsung. Peranan orangtua tunggal (*Single parent*) sebagai guru bagi anak-anak, dalam hal ini ibu bertugas mengajarkan pengetahuan pada anaknya agar anak tumbuh dengan baik. Seorang Ibu menjelaskan tentang hakekat serta nilai-nilai akhlak. Serta menghantarkan anak pada pertumbuhan dan perkembangan yang selayaknya agar menjadi pribadi yang baik, dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

*Single parent* dalam sebuah keluarga tidaklah mudah terlebih pada seorang ibu yang harus mengasuh anaknya seorang diri karena kehilangan suami akibat perceraian atau meninggal dunia. Hal tersebut membutuhkan perjuangan berat untuk membesarkan anak, termasuk

membagi waktu untuk kebutuhan hidup keluarga baik pada saat yang bersamaan ia berperan ganda dalam keluarga sebagai ibu sekaligus sebagai ayah. Ibu di tuntut harus meluangkan waktunya dan membagi waktunya untuk mencari nafkah dan memberikan kasih sayang kepada anaknya dan mereka akan selalu dihadapkan oleh berbagai masalah internal maupun masalah eksternal yang akan mempengaruhi kehidupan rumah tangga, Papalia (Rahma 2015:425). Masalah eksternal lebih sering datang dari masyarakat atau lingkungan tempat orangtua tunggal (*single parent*) tinggal. Masyarakat akan memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang *single parent*. Sedangkan masalah internal *single parent* berasal dari lingkungan keluarga dan anak-anaknya.

Dalam mengasuh anak ibu *single parent* tidak menerapkan reward dan punishment untuk memotivasi anak agar menjadi lebih baik. Untuk pembentukan karakter anak, ibu juga tidak melakukan pembiasaan terhadap anak. Dapat dikatakan bahwa ibu menggunakan pola asuh permisif dalam mengasuh dan mendidik anak. Hal ini seperti yang terlihat dilapangan ibu *single parent* terus berusaha memenuhi kebutuhan anak-anak bukan hanya kebutuhan makand an minum,pakain namun perihal mendidik dan mengasuh ibu ini memiliki cra sendiri dengan harapan anak-anak yang dia didik tanpa seorang ayah bisa terus berkembang dan maju dan memiliki pendidikan yang baik dan juga kepribadian yang baik.

Hal ini sejalan yang diungkapkan oleh Teori struktural-fungsional Talcott Parsons, dalam (Ritzer, 2010, h. 225). mengakui adanya segala keragaman dalam kehidupan sosial. Keragaman ini merupakan sumber utama dari adanya struktur masyarakat dan menentukan keragaman fungsi sesuai dengan posisi seseorang dalam struktur sebuah sistem. Dalam fenomena penelitian ini ibu sebagai kepala keluarga merupakan aktor, demi terpenuhinya kebutuhan hidup keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga, ibu bekerja bahkan ada yang dobel agar pendapatan bertambah, ibu mampu bertahan hidup dan menjalankan peran sebagai kepala keluarga dengan baik tanpa suami dan menanggung seluruh tanggung jawab keluarga demi terjaminnya keberlangsungan hidup keluarga dan anak-anak menjadi motivasi. Ditilik dari fungsionalis menegaskan bahwa perubahan peran menjadi *single parent* diawali oleh tekanan-tekanan yaitu hilangnya suami atau ayah yang mengharuskan istri atau ibu menjadi orang tua tunggal dengan menjalankan peran ibu sekaligus ayah dalam keluarga, serta menjadi kepala keluarga yang mengurus segala urusan yang berkenaan dengan keluarganya di dalam kehidupan. Bermasyarakat yang kemudian terjadi integrasi dan berakhir pada titik keseimbangan yang selalu berlangsung tidak sempurna. Artinya adanya ketidakseimbangan yang abadi yang akan berlangsung seperti sebuah siklus untuk mewujudkan keseimbangan baru. Variabel yang menjadi perhatian teori ini adalah struktur sosial serta berbagai dinamika. Penyebab perubahan dapat berasal dari dalam maupun dari luar sistem sosial. Akibat terbentuknya keluarga *single parent* maka akan menimbulkan kekacauan terhadap pencapaian atau menjalankan fungsi keluarga. Perempuan *single parent* akan memiliki peran ganda. Perempuan *single parent* akan melaksanakan peran ganda yaitu sebagai pencari nafkah dan pengasuh anaknya, tentunya dalam menjalankan peran-peran

tersebut terdapat permasalahan-permasalahan yang akan timbul seperti fungsi keluarga atau peran yang harus dijalankan tidak akan berjalan optimal karena asumsinya perempuan telah disibukkan dengan peran mencari nafkah akibat berstatus *single parent*.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan dalam penelitian ini disimpulkan sebagai berikut : Peran ibu *single parent* dalam menjalankan tugasnya dimana sebagai bu dan juga sebagai ayah dalam rumah tangga. Bekerja sebagai PNS bukan tanpa hambatan karena peran yang diemban sebagai seorang ibu dan juga seorang ayah membuat ibu yang bekerja sebagai PNS harus bisa mengatur waktu antara bekerja dan mengasuh serta mendidik anak-anak. Dalam memenuhi kebutuhan anak-anak ibu yang bekerja sebagai PNS pun harus memiliki pekerjaan ekstra setelah pulang sekolah yaitu berkeburu sehingga bisa mengimbangi kebutuhan keluarga.

## **REFERENSI**

- Aksara Hendi Suhendi, Dkk 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Goode, Willian J. 2005. *Sosiologi Keluarga*. Terj. Lailahanoum, Jakarta: Bumi
- Hubeis. 2010. *Kehidupan masyarakat Desa*. Bogor: Ghalia Indonesia Kamanto, 2004 Perceraian dan *Single parent*. PT Penerbit Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung :Tarsito.s
- Olenburger, Dkk. 1996. *Sosiologi Wanita*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ritzer, George dan Barry Smart. 2012. *Teori sosial*. Bandung: nusamedia
- Wirawan, I.B. 2012. *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grou
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Poloma, Margaret M. 2004. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Soetomo. 2010. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Cet. II; Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- W.J.S. Poerwadarminta, 1985. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka